

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, selain itu ada tiga keterampilan lain yaitu membaca, menyimak dan berbicara. Pembelajaran menulis di SD diberikan melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun pembelajaran menulis telah disadari merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, namun pada kenyataannya pembelajaran menulis kurang mendapat perhatian dari guru maupun siswa. Pembelajaran menulis atau mengarang kurang ditangani secara sungguh-sungguh, sehingga keterampilan menulis yang dimiliki siswa kurang memadai.

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting ialah pengajaran menulis. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi. Menulis adalah salah satu dari 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Menurut Mulyati, dkk. (2008: 5.3) menulis adalah suatu proses berfikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk paragraf. Paragraf adalah rangkaian kalimat yang utuh dan koheren yang berisi ide, gagasan, konsep atau pokok pikiran yang mendukung atau berkaitan dengan topik yang sedang dibahas” (Pateda dan Pulubuhu, 2005: 151-152). Paragraf juga dapat dikatakan karangan yang paling pendek (singkat). Dengan adanya paragraf, kita dapat membedakan dimana suatu gagasan mulai dan berakhir. Dalam menulis, gagasan dituangkan ke dalam rangkaian paragraf.

Paragraf itu sendiri memiliki klasifikasi dan jenis yang beragam. Jenis-jenis paragraf itu meliputi deskripsi, narasi. Ekspositori, argumentasi dan persuasi. Dalam proses penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada kemampuan siswa menulis karangan narasi. Menurut Rosdiana, dkk. (2008: 3.22) paragraf narasi merupakan salah satu jenis paragraf yang berisi cerita. Hal ini berarti bahwa menulis paragraf narasi adalah salah satu jenis paragraf yang sifatnya bercerita, baik

berdasarkan pengalaman, pengamatan, maupun berdasarkan rekaan pengarang.

Menulis paragraf narasi merupakan kompetensi menulis yang sudah ada dan dimulai di jenjang Sekolah Dasar. Siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis paragraf narasi. Kemampuan menulis narasi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Sehubungan dengan itu kemampuan menulis harus ditingkatkan sejak kecil atau mulai dari pendidikan Sekolah Dasar. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang.

Hal-hal yang berbeda seperti dapat dijumpai dalam keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis memerlukan sejumlah potensi pendukung. Untuk mencapainya dibutuhkan kesungguhan, kemauan keras, bahkan dengan belajar sungguh-sungguh. Dengan demikian, wajar bila dikatakan bahwa meningkatkan kemampuan menulis akan mendorong siswa lebih aktif, kreatif dan melatih kemahiran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada siswa kelas III SDN 2 Tapa Kabupaten Bone Bolango, diperoleh data bahwa dari 23 orang siswa hanya 9 orang atau persentase sebesar 39.87% yang dapat menulis paragraf. Sedangkan 14 orang siswa atau persentase 60.13% belum mampu menulis paragraf. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih rendah dan perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan pada materi tersebut.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis paragraf dapat di lihat dari masi banyak siswa yang belum mampu menata (persaratan kesatuan) secara cermat yang terdapat pada ide pokok paragraph Siswa belum mampu mengembangkan gagasan yang ada dalam paragraf. Kurangnya kemampuan siswa dalam memadukan kalimat-kalimat, sehingga kalimat penjelas bias mendukung kalimat utama. Siswa belum mampu mengompakan atau koheresi dalam kalimat-kalimat yang digunakan dalam paragraf

Untuk mengatasi masalah di atas, maka terdapat beberapa metode dalam membelajarkan

siswa untuk memperoleh kemampuan menulis paragraf narasi seperti metode kolaboratif, metode kooperatif, metode pemecahan masalah, dan metode inkuiri. Dari metode-metode tersebut nampaknya metode inkuiri dianggap dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi karena metode ini mendorong siswa berpikir secara aktif dan kritis untuk dapat mencari informasi kemudian menuangkannya berupa ide atau gagasan yang dimilikinya sehingga menjadi paragraf yang berbentuk narasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul dalam penelitian ini berbunyi: ***Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Paragraf melalui Metode Inkuiri di Kelas III SDN 2 Tapa Kabupaten Bone Bolango.***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, ada beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu:

1. Banyaknya siswa yang belum mampu menata (persaratan kesatuan) secara cermat yang terdapat pada ide pokok paragraf.
2. Siswa belum mampu mengembangkan gagasan yang ada dalam paragraf.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam memadukan kalimat-kalimat, sehingga kalimat penjelas bias mendukung kalimat utama.
4. Siswa belum mampu mengompakan atau koheresi dalam kalimat-kalimat yang digunakan dalam paragraf.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah kemampuan siswa dalam menulis paragraf dapat ditingkatkan melalui metode inkuiri di kelas III SDN 2 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun langkah pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mempertentangkan suatu masalah. Pada tahap ini guru menjelaskan prosedur inkuiri dan menjelaskan cara menulis paragraf narasi.
- 2) Siswa melakukan pengumpulan data serta melakukan klarifikasi.
- 3) Siswa melakukan pengajuan hipotesis.

- 4) Siswa mengorganisasikan dan memberikan penjelasan.
- 5) Siswa melakukan analisis strategi inkuiri

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah melakukan perbaikan hasil pembelajaran melalui penelitian tindakan proses siklus dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf melalui metode inkuiri di kelas III SDN 2 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari hasil pelaksanaan penelitian ini yaitu bagi :

1. Guru
Sebagai pengalaman berharga dalam menyusun perencanaan pembelajaran menulis paragraf serta sebagai bekal yang berguna untuk penelitian lebih lanjut.
2. Siswa
Dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis paragraf dan memotivasi siswa untuk meningkatkan belajarnya.
3. Sekolah
Dapat dijadikan sebagai acuan serta pegangan dalam memberikan pembinaan dan bimbingan kepada siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Peneliti
Hasil penelitian ini merupakan salah satu acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta profesionalisme guru dalam rangka pemilihan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.